

Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Mirit

Hendri Tamara Yuda^{1*}, Farid Al Falaq², Eko Budi Santoso³

¹ Program Studi Keperawatan Program Diploma III, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

^{2,3} Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

*email korespondensi: hendritamara@gmail.com

DOI: 10.31603/bnur.9349

Abstract

Introduction: Hypertension is a higher than normal blood pressure where the systole pressure is ≥ 140 mmHg and the diastole pressure is ≥ 90 mmHg. One way to control hypertension is to consume antihypertensive drugs as recommended by health workers. Family support greatly affects the patient's adherence to taking the drug.

Objective: this study aims to find out whether there is a relationship between family support for adherence to taking medications for hypertensive patients at the Mirit health center. **Method:** this study uses quantitative correlation method with cross sectional approach. This sample using 60 respondents was taken by purposive sampling. Data collection using questionnaires was then analyzed descriptively and correlationally using the Spearman Rank test. **Results:** the results of the study were mostly moderate family support (41.7%) Most had moderate compliance rates (58.3%). The results of data analysis using the Spearman Rank test, obtained a relationship of family support for adherence to taking p-value drugs $0.00 < (0.05)$. **Conclusion:** the results showed that there was a relationship between family support for taking medicine adherence.

Keywords: Hypertension; Family Support; Adherence to Taking Medications

Abstrak

Latar Belakang; Hipertensi merupakan tekanan darah tinggi lebih dari normal dimana tekanan sistol ≥ 140 mmHg dan tekanan diastol ≥ 90 mmHg. Salah satu cara untuk mengendalikan hipertensi yaitu mengkonsumsi obat anti hipertensi sesuai anjuran dari tenaga kesehatan. Dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di puskesmas Mirit.

Metode: penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel ini menggunakan 60 responden diambil secara purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kemudian dianalisis secara deskriptif maupun korelasi menggunakan uji spearman Rank. **Hasil:** hasil penelitan sebagian besar memiliki dukungan keluarga dengan kategori sedang (41,7%) Sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan sedang (58,3%). Hasil analisa data dengan menggunakan uji Spearman Rank, didapatkan hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat p-value $0,00 < (0,05)$. **Kesimpulan:** hasil Penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat.

Kata Kunci: Hipertensi; Dukungan Keluarga; Kepatuhan Minum Obat



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

1. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit yang mendapat julukan “silent killer” sebutan tersebut disebabkan karena gejalanya yang sering kali muncul tanpa keluhan. Umumnya penderita hipertensi kurang mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi namun biasanya baru mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi sesudah terjadi komplikasi. Walaupun penderita hipertensi sebagian orang merasa bahwa dirinya tidak merasakan sakit, kondisi ini tentu sangat mengkhawatirkan karena dapat menimbulkan kematian secara mendadak pada penderitanya ([Harahap et al., 2019](#))

Hipertensi menyebabkan sekitar 8 juta orang meregang nyawa setiap tahunnya. Sekitar 1,5 juta merupakan penduduk yang tinggal di kawasan asia tenggara. Diperkirakan penderita hipertensi diidap oleh 1 dari 3 orang penduduk yang tinggal di wilayah asia bagian tenggara. Data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2012 menunjukkan bahwa penyakit hipertensi memiliki resiko tinggi menjadi penyebab 51% kematian karena stroke dan penyakit jantung koroner sebanyak 45%. Keadaan ini seharusnya menjadi perhatian masyarakat luas karena besarnya angka mortalitas dan morbiditas ([Cahyani, 2018](#))

Prevalensi hipertensi di berbagai belahan dunia sangat bervariasi. WHO mencatat benua Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi (27%) sedangkan di benua Amerika memiliki prevalensi hipertensi terendah (18%). Berdasarkan laporan WHO pada tahun 2019 tercatat bahwa sekitar 1,15 miliar atau sekitar 22% penduduk dunia terkena hipertensi. WHO juga memperkirakan bahwa 1 dari 5 orang yang berjenis kelamin perempuan di dunia terdiagnosis mengalami hipertensi hal ini lebih banyak dari laki-laki yaitu berjumlah 1 diantara 4 orang yang menderita hipertensi. Jumlah penderita hipertensi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Diperkirakan pada tahun 2025 penduduk dunia yang mengalami hipertensi kurang lebih berjumlah 1,5 Miliar dan diperkirakan sebanyak 9,4 juta orang akan meninggal akibat dari hipertensi dan komplikasinya (World Health Organization, 2015). Data dari IHME juga mengemukakan bahwa dari total jumlah 1,7 juta kasus kematian di Indonesia dikarenakan faktor risiko yang mengakibatkan kematian adalah tekanan darah tinggi (hipertensi) sebanyak 23,7%

Berdasarkan data yang di peroleh dari Riskesdas pada tahun 2018 prevalensi penduduk yang mengalami hipertensi di Indonesia dari hasil pengukuran penduduk pada usia ≥ 18 tahun sebanyak 34,1%, jumlah penderita terbanyak berada di Provinsi Kalimantan Selatan sebanyak 44,1%, sementara itu angka prevalensi terendah berada di Papua sebanyak 22,2%. Sedangkan keseluruhan kasus hipertensi di Indonesia sebanyak 63.309.620 jiwa, sementara itu jumlah kasus kematian di Indonesia akibat menderita tekanan darah tinggi sebanyak 427.218 kasus. Data Profil Kesehatan dari Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 menyebutkan bahwa prevalensi penduduk yang mengalami hipertensi di Provinsi Jawa Tengah sebesar 37,57% atau sekitar 8.070.378 jiwa. Dengan jumlah prevalensi penduduk berjenis kelamin perempuan sebesar 40,17% lebih tinggi dibanding dengan prevalensi berjenis kelamin laki-laki sebesar 34,83%.

Berdasarkan data dari Kemenkes RI diketahui bahwa individu yang terdiagnosis hipertensi sebesar 8,8%. Dari data tersebut sebanyak 54,4% penderita yang terdiagnosis hipertensi rutin minum obat sedangkan sebanyak 13,3% penderita yang terdiagnosis mengidap hipertensi tidak

mengonsumsi obat, serta sebanyak 32,3% penderita hipertensi tidak teratur dalam minum obat ([Kemenkes RI, 2018](#))

Kepatuhan dalam mengonsumsi obat hipertensi dipengaruhi oleh faktor faktor diantaranya adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga dan motivasi. Kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi sangat penting agar gejala hipertensi dapat dikontrol untuk itu dibutuhkan dukungan dari keluarga serta pengetahuan agar pasien patuh terhadap program pengobatan yang ada akibatnya hipertensi dapat di tangani dengan baik ([Hazwan and Pinatih, 2017](#))

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat adalah dukungan keluarga, dukungan keluarga merupakan suatu sikap dan penerimaan terhadap anggotanya. Dukungan keluarga dapat bersifat dukungan yang selalu siap dalam memberikan pertolongan serta bantuan kapan saja saat diperlukan. Salah satu cara untuk mendukung sikap penderita untuk mematuhi program pengobatan adalah dengan tersedianya dukungan dari keluarga. Sebab keluarga merupakan individu yang paling dekat keberadaannya dengan penderita. Tidak hanya sebatas dukungan secara lisan namun keluarga diharuskan untuk mendukung dalam bentuk tindakan maupun sikap.

Puskesmas Mirit merupakan salah satu puskesmas yang terletak di Jalan Daendels, Desa Tlogodepok, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Puskesmas Mirit sendiri merupakan satu satunya puskesmas di kecamatan Mirit dan memiliki 22 desa binaan. Dalam studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari 2022, peneliti mendapatkan data dari puskesmas Mirit pada tahun 2021 bahwa dikecamatan Mirit sendiri angka cakupan penderita hipertensi melakukan pengobatan teratur di pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas Mirit berjumlah 2.116 penderita hipertensi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani program pengobatan mengonsumsi obat hipertensi.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan faktor dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalankan program terapi obat hipertensi.

2. Metode

Desain penelitian yang akan digunakan dalam menjalankan penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasi yaitu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui keterkaitan antar variable. Uji etik No 060.6/II.3.AU/F/KEPK/IV/2022 telah dilakukan di komite etik Universitas Muhammadiyah Gombong. Variabel dalam penelitian ini yaitu faktor pendidikan dan dukungan keluarga dalam mendukung program kepatuhan.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi di puskesmas Mirit yang berjumlah 132 jiwa dalam 1 bulan terakhir. Sampel yang diambil dalam penelitian ini penderita hipertensi di puskesmas mirit yang berjumlah 60. Sampel dihitung menggunakan rumus Slovin. Kriteria inklusi : Responden yang tinggal di wilayah kerja puskesmas Mirit, usia tidak lebih dari 60 tahun, pasien tinggal bersama keluarga, dapat berkomunikasi dengan baik, tidak terganggu pendengarannya, dianjurkan oleh petugas kesehatan untuk mengonsumsi obat, tidak sedang mengalami gangguan jiwa, bersedia menjadi responden. Kriteria Eksklusi : pasien yang mengalami demensia, pasien

sedang dalam keadaan gelisah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan rumus Slovin.

Setelah semua data telah terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan uji korelasi Sperman Rho.

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Hasil penelitian

- a. Dukungan Keluarga Terhadap Pasien Hipertensi di Puskesmas Mirit

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Terhadap Pasien Hipertensi di Puskesmas Mirit (n=60).

Dukungan Keluarga	Jumlah	Prosentase
Baik	24	40,0%
Sedang	25	41,7%
Kurang	11	18,3%
Total	60	100%

Berdasarkan [tabel 3.1](#) diatas dapat diketahui bahwa tingkat dukungan keluarga terhadap pasien hipertensi di puskesmas Mirit dengan kategori baik sebanyak 24 orang (40,0%), sedangkan untuk kategori kurang baik sebanyak 11 orang (18,3%).

- b. Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Mirit

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Mirit (n=60).

Kepatuhan Minum Obat	Jumlah	Prosentase
Tinggi	13	21,7%
Sedang	35	58,3%
Rendah	12	20,0%
Total	60	100%

Berdasarkan [tabel 3.2](#) diatas dapat diketahui bahwa tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di puskesmas Mirit dengan kategori terbanyak yakni kepatuhan sedang sebanyak 35 responden (58,3%), sedangkan untuk kategori kepatuhan rendah memiliki jumlah paling sedikit yakni hanya sebanyak 12 responden atau sekitar (20,0%).

- c. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat kepatuhan minum obat hipertensi

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	21,676 ^a	4	,000
Likelihood Ratio	26,049	4	,000
Linear-by-Linear Association	1,679	1	,195
N of Valid Cases	60		

Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan nilai $p=0,00$ (value $<0,05$). Untuk hasil signifikansi atau kemaknaannya ditentukan $\alpha 0,05$. Jika uji statistik menunjukkan $\alpha \leq 0,05$, maka H1 diterima, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi

3.2 Pembahasan

a. Dukungan keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Mirit pada bulan Mei 2022 yang dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan hasil prosentase tingkat dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat diperoleh hasil bahwa dari 60 responden yang memiliki dukungan tingkat dukungan paling banyak dengan kategori sedang sebanyak 25 orang, sedangkan sebanyak responden memiliki tingkat dukungan dan yang memiliki dukungan paling sedikit dengan kategori kurang sebanyak 11 responden. Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh [Nugraha and Wahyudi \(2020\)](#) yang berjudul Hubungan antara dukungan keluarga pada pasien dengan tekanan darah tinggi dalam pengendalian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung tahun 2019 diperoleh hasil 47 penderita memperoleh dukungan baik.

Keluarga merupakan suatu sistem atau unit terkecil dari kehidupan masyarakat yang memiliki komitmen dan memiliki ikatan antar anggota keluarga yang memiliki ketergantungan yang meliputi kewajiban yang sekarang hingga kewajiban dimasa depan ([Setiawati, 2012](#))

Salah satu faktor terpenting seseorang dalam menghadapi permasalahan (kesehatan) yaitu dukungan keluarga. Dukungan keluarga dapat dijadikan sebagai strategi preventif untuk mengurangi depresi dimana pandangan hidup menjadi lebih luas dan tidak mudah mengalami stres. Terdapat dukungan yang lebih antar anggota keluarga dan status kesehatan anggotanya dimana keluarga menjadi sangat penting bagi setiap aspek perawatan, perawatan kesehatan anggota keluarganya untuk mencapai suatu keadaan sehat hingga tingkat yang maksimal ([Ratna, 2010](#))

Penelitian ini juga menemukan adanya data yang menunjukkan dukungan keluarga yang kurang, terutama dukungan instrumental. Responden memberikan jawaban kadang-

kadang pada pertanyaan bahwa keluarga membantu membiayai dalam pengobatan. Pendapatan yang sedikit dikaitkan dengan dukungan keluarga yang kurang. Salah satu fungsi keluarga yaitu ekonomi dimana keluarga bertugas mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga ([Harmoko, 2012](#))

b. Kepatuhan minum obat pasien hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kepatuhan minum obat pasien hipertensi di puskesmas Mirit menunjukkan kategori kepatuhan tinggi sebanyak 13 responden (21,7%), kategori kepatuhan sedang sebanyak 35 responden (58,3%), sedangkan untuk kategori kepatuhan rendah sebanyak 12 responden (20,0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah diteliti oleh [Imran \(2017\)](#) yang menunjukkan 54 responden (77,1 %) memiliki kepatuhan yang sedang terhadap kepatuhan pengobatan hipertensi, dan sisanya terdapat 13 responden (18,6 %) memiliki kepatuhan yang baik terhadap kepatuhan pengobatan hipertensi, dan kategori buruk sebanyak 3 responden (4,3%).

Namun menurut hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti didapat sekitar 20,0% responden memiliki kepatuhan yang rendah terhadap kepatuhan minum obat. Ketidakepatuhan terhadap pengobatan adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar dan dianggap sebagai penyebab utama dari hipertensi. Kurangnya kepatuhan kepada obat antihipertensi adalah alasan utama untuk kontrol hipertensi yang buruk ([Al-Ramahi, 2015](#)).

c. Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di puskesmas Mirit

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di puskesmas Mirit didapatkan data hasil uji chi square didapatkan nilai $p=0,00$ (value $<0,05$), maka H_0 diterima H_1 ditolak yang berarti Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Mirit. Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh [Toulasik \(2019\)](#) yang berjudul Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi di Rsud Prof dr.Wz. Johannes Kupang-NTT. Didapatkan nilai signifikansi $p=0,000 <0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pasien dengan dukungan keluarga yang baik sebagian besar patuh dalam pelaksanaan minum obat. Selain itu juga dapatkan data bahwa terdapat hubungan yang cukup antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan arah positif dimana semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin meningkat kepatuhan minum obat. Menurut [Bisnu, Kepel and Mulyadi \(2017\)](#) dukungan keluarga adalah bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga baik dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan/penilaian, informasi dan instrumental. keluarga berfungsi mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarganya agar tetap memiliki produktifitas tinggi dalam bentuk mengenal masalah kesehatan, kemampuan mengambil keputusan untuk mengatasi masalah kesehatan, kemampuan merawat anggota keluarga

yang sakit, kemampuan memodifikasi lingkungan agar tetap sehat dan optimal, dan kemampuan memanfaatkan sarana kesehatan yang tersedia di lingkungannya.

Menurut [Niven \(2012\)](#) keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat juga menentukan tentang program pengobatan yang dapat mereka terima. Dukungan keluarga dalam bentuk dukungan dari anggota keluarga merupakan faktor penting dalam kepatuhan terhadap program-program medis.

4. Kesimpulan

Dukungan dari keluarga sebagian besar memiliki tingkat dukungan yang sedang dengan presentase (41,7%). Kepatuhan minum obat pasien hipertensi sebagian besar memiliki kepatuhan sedang dengan presentase (58,3%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,00$ (value $<0,05$), hal ini menunjukkan $\alpha \leq 0,05$, maka H_1 diterima, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Puskesmas Mirit dan Universitas Muhammadiyah Gombong, serta reviewer UNIMMA serta semua pihak yang terlibat dan telah membantu jalannya penelitian ini.

Referensi

- Al-Ramahi, R. (2015) 'Adherence to medications and associated factors: A crosssectional study among Palestinian hypertensive patients', *Journal of Epidemiology and Global Health* [Preprint].
- Bisnu, M.I., Kepel, B.J. and Mulyadi (2017) 'Hubungan Dukungan Keluarga dengan Derajat Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Ranomuut Kota Manado', *Jurnal Keperawatan* [Preprint].
- Cahyani, F.M. (2018) 'Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Tercapainya Target Terapi Pasien Hipertensi di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta', *Jurnal of Pharmaceutical Science and Medical Research*, 1(2), pp. 10–16.
- Harahap, D.A. et al. (2019) 'Research & Learning in Nursing Science Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019', *Jurnal Ners*, 3, pp. 97–102.
- Harmoko (2012) *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hazwan, A. and Pinatih, G.N.I. (2017) 'Gambaran karakteristik penderita hipertensi dan tingkat kepatuhan minum obat di wilayah kerja puskesmas Kintamani I', *Intisari Sains Medis*, 8(2),

- pp. 130–134. Available at: <https://doi.org/10.1556/ism.v8i2.127>.
- Imran Ali. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta. Diperoleh tanggal 20 Juli 2018.
- Kemendes RI (2018) Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas. Jakarta.
- Niven, N. (2012) Psikologi Kesehatan : Pengantar untuk perawat dan tenaga kesehatan profesional lain. Jakarta: EGC.
- Nugraha, F.A. and Wahyudi, W.T. (2020) 'Hubungan Dukungan Keluarga Pada Pasien Dengan Tekanan Darah Tinggi Dalam Pengendalian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2019 ', *Malahayati Nursing Journal*, 2(3).
- Ratna, W. (2010) Sosiologi dan Antropologi Kesehatan. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Setiawati, E.M. (2012) Studi Kualitatif Tentang Sikap Keluarga Terhadap Pasien Gangguan Jiwa Di Wilayah Kecamatan Sukoharjo.
- Toulasik, Y.A. (2019) Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi di RSUD Prof. Dr. WZ. Johannes Kupang NTT. Universitas Airlangga.
- World Health Organization (2015) World Health Statistic Report 2015.